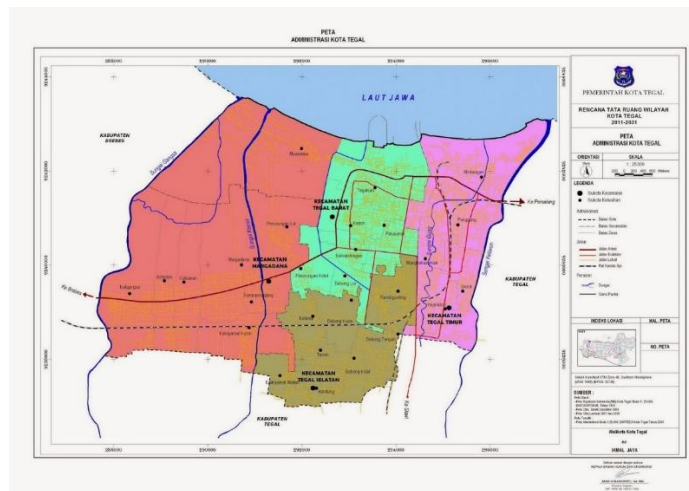


BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1. Gambaran umum Kota Tegal

Kota Tegal merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah dengan wilayah administratif relatif kecil, yaitu seluas 39,68 km² sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2007 tentang perubahan batas wilayah Kota Tegal dan Kabupaten Brebes. Meskipun wilayahnya tidak luas, Kota Tegal memiliki karakter sosial ekonomi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sehingga menjadi konteks penting dalam melihat dinamika pendidikan dan permasalahan putus sekolah. Secara geografis, Kota Tegal terletak pada koordinat 109°08'–109°10' BT dan 6°50'–6°53' LS.



Gambar 2. 1 Peta Kota Tegal

Sumber: penataanruangjateng.info

Secara administratif, Kota Tegal terbagi menjadi 4 kecamatan yaitu, Margadana, Tegal Barat, Tegal Selatan, dan Tegal Timur dengan total 27 kelurahan. Jumlah penduduk Kota Tegal pada tahun 2025 mencapai 288.817 jiwa,

menunjukkan Kota Tegal sebagai kawasan perkotaan dengan mobilitas masyarakat yang termasuk daerah yang memiliki dinamika sosial, mobilitas penduduk, dan tuntutan pelayanan publik yang tinggi. Variasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di berbagai wilayah kota juga menciptakan perbedaan kebutuhan dan tantangan dalam pemerataan akses pendidikan.

Tingginya aktivitas perkotaan, keberagaman latar belakang masyarakat, serta distribusi penduduk yang tidak merata menjadikan Kota Tegal menghadapi persoalan kompleks terkait pemerataan layanan pendidikan, termasuk upaya menurunkan angka putus sekolah. Situasi ini menuntut adanya program intervensi yang mampu menjangkau masyarakat secara inklusif serta menyasar kelompok yang memiliki risiko putus sekolah lebih tinggi.

Dengan melihat karakteristik wilayah, struktur penduduk, serta dinamika sosial ekonomi di Kota Tegal, gambaran umum ini memberikan landasan kontekstual yang relevan untuk memahami bagaimana Program ASELA DIJAKETI dijalankan di tingkat kota. Program ini menjadi salah satu upaya Pemerintah Kota Tegal dalam menekan angka putus sekolah melalui pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan pendidikan di berbagai wilayah dengan karakteristik masyarakat yang beragam.

2.1.1. Kondisi Demografi

Kondisi demografis Kota Tegal memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk, struktur umur, serta persebaran penduduk yang menjadi latar penting dalam memahami konteks pelaksanaan Program ASELA DIJAKETI. Berdasarkan data BPS Kota Tegal tahun 2025, jumlah penduduk Kota Tegal

mencapai 288.817 jiwa, terdiri atas 145.532 penduduk laki-laki dan 143.285 penduduk perempuan, dengan sex ratio 101,57. Jumlah ini menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk dari tahun sebelumnya, menandakan dinamika wilayah perkotaan yang terus berkembang. Pertumbuhan tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan layanan publik, khususnya layanan pendidikan bagi kelompok usia sekolah.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Tegal Tahun 2025

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	Total
1.	Laki-laki	145.532	288.817
2.	Perempuan	143.285	

Sumber: BPS Kota Tegal, 2025

Berdasarkan publikasi Kota Tegal Dalam Angka 2025 yang dirilis oleh BPS Kota Tegal, jumlah penduduk Kota Tegal pada tahun 2024 mencapai 288.817 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa dinamika penduduk di wilayah perkotaan Kota Tegal terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk ini diikuti dengan bertambahnya jumlah penduduk laki-laki maupun perempuan, meskipun penduduk laki-laki masih sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih 2.247 jiwa.

Kondisi ini menggambarkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Tegal terus berlanjut dan berdampak pada meningkatnya kebutuhan layanan dasar, khususnya layanan pendidikan. Hal ini menjadi penting dalam konteks penelitian karena kelompok usia sekolah dan usia produktif yang terus bertambah menuntut adanya ketersediaan layanan pendidikan yang memadai,

termasuk penyediaan layanan pendidikan kesetaraan seperti Program ASELA DIJAKETI.

Jumlah penduduk di Kota Tegal tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Tabel Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah jiwa
1.	0-4	22.946
2.	5-9	21.733
3.	10-14	20.798
4.	15-19	21.706
5.	20-24	21.790
6.	25-29	21.808
7.	30-34	21.966
8.	35-39	21.653
9.	40-44	22.726
10.	45-49	22.874
11.	50-54	19.082
12.	55-59	15.167
13.	60-64	12.102
14.	65-69	9.912
15.	70-74	7.088
16.	75+	5.466
Total		288.817

Sumber: BPS Kota Tegal dalam Angka 2025

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah penduduk Kota Tegal tahun 2025 mencapai 288.817 jiwa. Kelompok usia paling besar adalah usia 0–4 tahun (22.946 jiwa) dan 40–44 tahun (22.726 jiwa), yang menunjukkan struktur penduduk masih didominasi usia muda dan produktif. Sementara kelompok usia dengan jumlah paling sedikit adalah usia 75 tahun ke atas (5.466 jiwa).

2.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi

A. Kondisi Pendidikan

Berikut tabel indikator pendidikan terbaru berdasarkan Kota Tegal Dalam Angka 2025, khususnya data APK, APM, dan APS tahun 2024.

Tabel 2.3 Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Tegal Tahun 2024

Jenjang/kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	P+L
APK SD	103,08	100,24	101,77
APK SMP	95,41	71,91	83,31
APK SMA	66,21	119,98	88,56
APM SD	99,18	96,91	98,13
APM SMP	83,68	61,82	72,42
APM SMA	55,68	66,50	60,17
AP Usia 7-12	100	99,95	99,98
APS Usia 13-15	97,03	100	98,56
APS Usia 16-18	64,74	73,81	68,50

Sumber: BPS Kota Tegal, 2025, Kota Tegal dalam angka 2025

Kondisi pendidikan di Kota Tegal pada tahun 2024 menunjukkan capaian partisipasi sekolah yang relatif tinggi pada jenjang pendidikan dasar, baik dilihat dari APK maupun APM. APK SD mencapai 101,77 persen dan APM sebesar 98,13 persen, yang menandakan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar sudah dapat mengakses pendidikan sesuai usianya. Namun pada jenjang SMP dan SMA, terjadi penurunan terutama pada kelompok perempuan untuk jenjang SMP dan pada kelompok laki-laki untuk jenjang SMA.

Meskipun demikian, angka partisipasi sekolah (APS) menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia 7–15 tahun masih bersekolah, dengan APS mencapai 99,98 persen untuk usia 7–12 tahun dan 98,56 persen untuk usia 13–15 tahun. Tantangan mulai tampak pada kelompok usia 16–18 tahun dengan APS hanya

68,50 persen, menunjukkan potensi kerentanan putus sekolah pada usia remaja. Kondisi ini penting dalam memahami urgensi Program ASELA DIJAKETI sebagai intervensi untuk menekan angka putus sekolah.

B. Kondisi Pekerjaan dan Mata Pencaharian

Berikut data ketenagakerjaan terbaru dari Kota Tegal tahun 2024:

Tabel 2.4 Status Pekerjaan Utama Penduduk Kota Tegal Tahun 2024

Status Pekerjaan utama	Laki-laki	Perempuan	Total
Berusaha sendiri	16.701	16.805	33.506
Usaha dibantu buruh tidak tetap	4.427	7.414	11.841
Usaha dibantu buruh tetap	3.302	2.104	5.406
Buruh/karyawan/Pegawai	49.706	25.332	75.038

Sumber: BPS Kota Tegal, 2025

Struktur mata pencaharian di Kota Tegal pada tahun 2024 didominasi oleh penduduk yang bekerja sebagai buruh atau karyawan, yaitu sebanyak 75.038 jiwa atau lebih dari separuh penduduk bekerja usia 15 tahun ke atas. Selain itu, persentase penduduk yang berusaha sendiri juga cukup besar, mencapai 33.506 jiwa, sehingga menunjukkan bahwa sektor informal masih menjadi penopang ekonomi masyarakat.

Penduduk perempuan lebih banyak berada pada kategori “usaha dibantu buruh tidak tetap”, sedangkan laki-laki lebih dominan sebagai buruh atau pekerja formal. Komposisi ini menunjukkan bahwa struktur ketenagakerjaan di Kota Tegal masih beragam, tetapi sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor-sektor yang memerlukan keterampilan menengah ke bawah. Kondisi ini berimplikasi pada kebutuhan peningkatan pendidikan dan pelatihan agar masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang lebih stabil dan berpenghasilan lebih tinggi.

C. Kondisi Pendapatan dan Kemiskinan

Berikut data indikator kemiskinan terbaru tahun 2024:

Tabel 2.5 Grais Kemiskinan dan Pnduduk Miskin Kota Tegal Tahun 2024

NO	Tahun	Garis kemiskinan (Rp/kapita/Bulan)	Jumlah penduduk miskin	Presentase
1.	2024	664.922	19,17	7,64

Sumber: BPS Kota Tegal, 2025

Data ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi kemiskinan Kota Tegal cenderung stabil, sebagian masyarakat masih berada pada kelompok berpendapatan rendah dan rentan terhadap tekanan ekonomi. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan kemampuan keluarga dalam membiayai kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan pendidikan anak.

Tabel 2.6 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Masyarakat Kota Tegal Tahun 2024

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata pengeluaran (Rp/kapita/bulan)
1.	Pengeluaran untuk makanan	749.515
2.	Pengeluaran untuk non makanan	740.155
Total Pengeluaran		1.489.670

Sumber: Berita Statistik Konsumsi Rumah Tangga Kota Tegal, diolah dari data resmi BPS

Rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Kota Tegal per bulan mencapai Rp 1.489.670, terdiri atas pengeluaran untuk makanan sebesar Rp 749.515 dan pengeluaran untuk non-makanan sebesar Rp 740.155. Komposisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh pendapatan masyarakat terserap untuk kebutuhan pangan, sisanya untuk kebutuhan non-pangan seperti perumahan, pendidikan, transportasi, dan kesehatan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa daya beli masyarakat di Kota Tegal masih berada pada kategori menengah ke bawah. Tingginya proporsi

pengeluaran untuk kebutuhan dasar mengindikasikan bahwa sebagian keluarga memiliki ruang yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, terutama untuk perlengkapan sekolah, transportasi, maupun biaya pendukung lainnya. Kondisi sosial budaya Kota Tegal menjadi salah satu aspek penting dalam memahami konteks pelaksanaan Program ASELA DIJAKETI, mengingat budaya lokal, organisasi keagamaan, serta nilai sosial masyarakat turut memengaruhi partisipasi pendidikan, kesadaran sekolah, dan dukungan keluarga terhadap keberlanjutan pendidikan.

2.1.3 Kondisi Sosial Budaya

A. Karakter Budaya Masyarakat Kota Tegal

Masyarakat Kota Tegal dikenal memiliki karakter budaya yang kuat, egaliter, dan terbuka. Identitas budaya yang melekat dikenal dengan sebutan “bahasa ngapak”, yang menunjukkan karakter komunikatif, lugas, dan apa adanya. Selain itu, masyarakat Kota Tegal memiliki tradisi budaya pesisir yang dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan, perikanan, serta interaksi sosial yang dinamis.

Budaya gotong royong masih terpelihara dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, ronda, dan acara keagamaan. Karakter budaya ini mendukung terciptanya solidaritas sosial yang dapat menjadi modal penting dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap program pendidikan, termasuk pendidikan kesetaraan seperti ASELA DIJAKETI.

B. Agama dan Organisasi Keagamaan

Mayoritas penduduk Kota Tegal menganut agama Islam. Kehidupan keagamaan terwadahi melalui berbagai organisasi, mulai dari Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, hingga majelis-majelis taklim di tingkat kelurahan. Peran organisasi keagamaan cukup besar, khususnya dalam aktivitas pendidikan nonformal seperti TPQ, madrasah diniyah, serta kegiatan keagamaan remaja.

Institusi keagamaan ini berpotensi menjadi mitra strategis dalam penyebaran informasi program pendidikan, termasuk menyampaikan pentingnya melanjutkan pendidikan bagi masyarakat yang putus sekolah. Dukungan tokoh agama dan lembaga keagamaan sering kali menjadi faktor penentu dalam perubahan perilaku masyarakat terkait kesadaran pendidikan.

C. Nilai Sosial Masyarakat

Nilai sosial yang berkembang di Kota Tegal didominasi oleh semangat kebersamaan, kerja keras, dan kemandirian. Sebagai kota pesisir dengan aktivitas ekonomi dominan pada sektor perdagangan dan jasa, masyarakat Tegal terbiasa hidup dalam lingkungan yang kompetitif namun tetap menjunjung nilai kekeluargaan.

Di sisi lain, adanya tekanan ekonomi pada sebagian masyarakat menyebabkan munculnya persepsi bahwa bekerja lebih cepat dianggap lebih penting daripada melanjutkan pendidikan formal. Nilai sosial inilah yang berkontribusi terhadap fenomena putus sekolah pada kelompok

remaja, terutama di keluarga dengan tingkat pendapatan rendah. Oleh karena itu, keberadaan Program ASELA DIJAKETI menjadi penting untuk mengatasi hambatan sosial dan budaya yang membuat sebagian masyarakat enggan kembali bersekolah.

Konsistensi nilai sosial seperti solidaritas, religiusitas, dan kepedulian komunitas menjadi faktor pendukung utama dalam mendorong keberhasilan program pendidikan kesetaraan di Kota Tegal.

2.1.4 Kondisi Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur pendidikan di Kota Tegal pada tahun 2024/2025 menunjukkan ketersediaan lembaga pendidikan yang cukup merata pada setiap jenjang, baik pendidikan dasar maupun menengah. Data BPS 2025 menampilkan jumlah sekolah mulai dari TK hingga SMK yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Tegal Selatan, Tegal Timur, Tegal Barat, dan Margadana.

Tabel 2.7 Jumlah Sekolah Dasar (SD) Kota Tegal Tahun 2023/2024 - 2024/2025

Kecamatan	Total SD 2023/2024	Total SD 2024/2025
Tegal Selatan	23	24
Tegal Timur	51	51
Tegal Barat	39	39
Margadana	23	23
Kota Tegal	136	137

Sumber: Badan Pusat Statistika 2025

Data menunjukkan bahwa jumlah SD di Kota Tegal relatif stabil, dengan total 137 SD pada tahun ajaran 2024/2025, naik sedikit dari 136 SD pada 2023/2024. Kecamatan Tegal Timur memiliki jumlah SD terbanyak (51 sekolah),

sedangkan Margadana menjadi wilayah dengan jumlah SD paling sedikit (23 sekolah). Kenaikan jumlah SD terutama dipengaruhi oleh bertambahnya sekolah swasta, yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi lembaga pendidikan non-negeri.

Tabel 2.8 Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Tegal 2023/2024-2024/2025

Kecamatan	Total SMP 2023/2024	Total SMP 2024/2025
Tegal Selatan	7	7
Tegal Timur	11	11
Tegal Barat	9	9
Margadana	5	5
Kota Tegal	32	32

Sumber: Badan Pusat Statistika 2025

Jumlah SMP di Kota Tegal konsisten berada pada angka 32 sekolah pada tahun ajaran 2023/2024 maupun 2024/2025. Kecamatan Tegal Timur tercatat sebagai wilayah dengan SMP terbanyak (11 sekolah). Konsistensi jumlah tersebut menggambarkan stabilitas penyediaan layanan pendidikan menengah pertama di Kota Tegal tanpa perubahan signifikan dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.9 Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Tegal 2023/2024-2024/2025

Kecamatan	Total SMA Tahun 2023/2024	Total SMA Tahun 2024/2025
Tegal Selatan	0	0
Tegal Timur	4	4
Tegal Barat	3	3
Margadana	1	1
Kota Tegal	8	8

Sumber: Badan Pusat Statistika 2025

Pada jenjang SMA, Kota Tegal memiliki total 8 SMA pada tahun 2024/2025, jumlah yang sama dengan tahun sebelumnya. Sebagian besar SMA berada di Kecamatan Tegal Timur dan Tegal Barat, sementara tidak terdapat SMA di Kecamatan Tegal Selatan. Kondisi ini menunjukkan distribusi fasilitas pendidikan menengah atas yang belum merata dan berpotensi memengaruhi akses bagi peserta didik di wilayah tertentu.

**Tabel 2.10 Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Tegal
2023/2024-2024/2025**

Kecamatan	Total SMK 2023/2024	Total SMK 2024/2025
Tegal Selatan	4	4
Tegal Timur	9	9
Tegal Barat	4	4
Margadana	3	3
Kota Tegal	20	20

Sumber: Badan Pusat Statistika 2025

Jumlah SMK di Kota Tegal mencapai 20 sekolah pada tahun ajaran 2024/2025 dan tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Kecamatan Tegal Timur memiliki jumlah SMK terbanyak (9 sekolah), diikuti Tegal Selatan, Tegal Barat, dan Margadana. Porsi SMK yang lebih besar dibandingkan SMA menunjukkan orientasi kuat Kota Tegal terhadap pengembangan pendidikan vokasi sebagai penopang penyediaan tenaga kerja terampil.

Tabel 2. 11 Fasilitas Pendidikan per Kecamatan (2024)

Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
Tegal Selatan	8	5	0	2	1
Tegal Timur	5	5	3	4	5
Tegal Barat	7	4	4	4	1
Margadana	7	4	2	2	2
Total	27	18	9	12	9

Sumber: Badan Pusat Statistika 2025

Fasilitas pendidikan di Kota Tegal pada tahun 2024 terdiri atas 27 SD, 18 SMP, 9 SMA, 12 SMK, dan 9 perguruan tinggi yang tersebar di empat kecamatan. Kecamatan Tegal Timur menjadi wilayah dengan fasilitas pendidikan paling lengkap, termasuk perguruan tinggi terbanyak. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas SMA di Tegal Selatan menunjukkan adanya ketimpangan distribusi sarana pendidikan yang dapat memengaruhi aksesibilitas dan pemerataan layanan pendidikan.